

Original Article

Hubungan Pola Asuh Orangtua, Lingkungan Masyarakat, Durasi Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah (5-6 Tahun)

Relationship between Parenting Style, Community Environment, Duration of Gadget Use on Social Development of Pre-School Children (5-6 Years)

Siti Sopiah¹, Retno Sugesti², Milka Anggraeni Karubuy³

¹²³Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Vokasi
Universitas Indonesia Maju

Gedung HZ Jl. Harapan No.50, Lenteng Agung - Jakarta Selatan 12610

Email: siti1981.ss@gmail.com¹

Abstract

Latar Belakang: Menurut WHO terdapat 40 (48,8%) dari 42 anak mengalami perkembangan sosial kurang dari rata-rata (54,94%) yang cenderung memiliki kebiasaan bermain gadget lebih dari 1 kali sehari dengan waktu lebih dari 1 jam dan di Indonesia pada tahun 2018 adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%) mengalami perkembangan pada anak di bawah 5 tahun. Studi pendahuluan dilakukan di PAUD Al Hidayah, di dapatkan hasil bahwa anak usia 5-6 th sudah mengenal dan bermain gadget dalam rentang waktu 30 menit hingga 3 jam sehari, media dan teknologi menjadi tantangan terhadap perkembangan anak. Media teknologi saat ini yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu gadget.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua, lingkungan masyarakat, durasi penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak prasekolah (5-6 Tahun) di PAUD Al Hidayah Kp. Jatake Bogor Tahun 2022.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah populasi yaitu 33 responden. Untuk instrumen penelitian menggunakan Kuesioner kemudian data yang di dapat diolah menggunakan SPSS Statistic Windows Versi 26. Dengan uji *Chi-Square* dan nilai *P-value* 0,05.

Hasil: Berdasarkan hasil Uji statistik *Chi-square* menunjukkan hubungan antara pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial anak prasekolah yaitu *p-value* 0,050 dengan QR sebesar 11.483, Lingkungan Masyarakat terhadap perkembangan sosial anak prasekolah yaitu *p-value* 0,050 dengan QR sebesar 4.626, dan Durasi Penggunaan Gadget terhadap perkembangan sosial anak prasekolah yaitu *p-value* 0,050 dengan QR sebesar 0.033.

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan pola asuh orangtua, lingkungan masyarakat terhadap perkembangan anak usia pra sekolah dan terdapat hubungan durasi penggunaan gadget dengan perkembangan anak usia pra sekolah.

Kata Kunci: gadget, lingkungan, perkembangan anak, pola asuh orangtua

Hak Cipta

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 Internasional**.

Editor: ALR

Diterima: 11/05/2023

Direview: 12/03/2024

Publish: 23/03/2024

Available Article: (doi)
[10.53801/jipki.v3i2.98](https://doi.org/10.53801/jipki.v3i2.98)

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) semakin cepat dari waktu ke waktu. Perkembangan ini memunculkan berbagai media sosial yang baru setiap harinya.¹ Sebuah laporan Newzoo menunjukkan bahwa China akan memiliki jumlah pengguna *smartphone* terbesar pada tahun 2020. Jumlah ini naik menjadi 953,55 juta pengguna setidaknya sebulan sekali. Kemudian, Indonesia di urutan keempat dengan 170,4 juta pengguna *smartphone*. Jumlah ini naik dari 3,4 miliar pengguna tahun lalu. Jumlah pengguna *smartphone* juga diperkirakan akan meningkat di masa mendatang, pada tahun 2023.²

Menurut data WHO tahun 2018 menunjukkan hasil studi yang dilakukan oleh ilmuwan dunia untuk WHO, yang menyatakan bahwa 52,9% dari jutaan anak usia dini di dunia dan 54% anak laki-laki mengalami gangguan perkembangan.³ Sebuah studi tahun 2014 oleh The Asianparent Insights di ASEAN sekitar 2.417 orang tua pengguna gadget dan anak-anak dengan total 3.917 anak di lima negara, yaitu Singapura, Thailand, Filipina, Malaysia, dan Indonesia. 40 dari 42 Usia dini mengalami perkembangan sosial dengan rata-rata (48,8%).⁴ Di Indonesia, menurut WHO, pada tahun 2018, 7.512,6 orang per 100.000 orang (7,51%) mengalami stunting pada anak usia dini. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2021, sebagian besar anak Indonesia berusia 5 tahun ke atas menggunakan internet di media sosial. Partisipasi adalah 88,99%. Menurut Kemenkes (2014), menurut penelitian yang dilakukan di Bandung, Jawa Barat, 20-30% anak di bawah usia lima tahun mengalami gangguan perkembangan.³

Studi sebelumnya di Institut Pertanian Bogor pada tahun 2020. Tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini dalam penelitian ini tergolong baik, demikian juga komunikasi ibu dan anak. Penggunaan ponsel pintar bagi usia dini cukup tinggi dalam pengkajian ini, tercermin dari lama penggunaan gawai oleh anak yang melebihi batas yang direkomendasikan. Satu dari empat anak agak kecanduan, dan Sebagian dari separuh anak diawasi orang tua atas penggunaan gawai. Hasil survei menunjukkan bahwa yang berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial adalah usia anak, lingkungan keluarga dan komunikasi ibu-anak. Pada saat yang sama, pola asuh ibu dan kecanduan anak pada gawai dapat berdampak negatif pada perkembangan anak.⁵

Tanggal 3 November 2022, menurut PAUD Al Hidayah Kp. Jatake. dengan hasil penelitian pendahuluan. Jatake Bogor, diperoleh hasil bahwa orang tua dan wali dari 5 siswa dipilih secara acak dan 3 orang guru PAUD mengatakan anaknya menggunakan gawai dan bermain gawai selama 30 menit sampai 3 jam sehari selama libur sekolah. semua orangtua mengatakan bahwa anak-anak mereka sudah familiar dengan gawai dan anak-anak suka main game, nonton video atau hanya melihat gambar di ponsel mereka. Untuk durasi yang berbeda, dari 30 menit hingga 3 jam dalam satu hari. Lima dari delapan responden mengeluhkan sulit mengingatkan anaknya setelah mengenalkan gawai. Anak sering mengabaikan nasihat atau perintah orang tuanya untuk mandi atau makan serta lupa waktu dalam artian anak tidak peduli dengan waktu tidur dan lingkungan sekitarnya. Tiga dari delapan responden memahami bahaya terlalu sering menggunakan perangkat yang dirancang untuk anak-anak. Untuk meminimalisir hal tersebut, orang tua seringkali membatasi penggunaan gawai agar tidak terlalu lama. Ketika waktunya tidur atau mandi, orang tua meminta gawai mereka, bahkan ketika anak sedang marah atau menangis.

Menurut *American-Canadian Pediatric Association* “Anak usia 0-2 tahun tidak boleh bermain dengan *smartphone*”. Anak usia dini memiliki waktu satu jam per hari dan anak 6-18 tahun memiliki waktu dua jam per hari. Penggunaan gadget tergolong berat jika Anda menggunakan perangkat lebih dari 120 menit per hari dan > 75 menit per penggunaan Selain

itu, Anda dapat menggunakan perangkat beberapa kali per hari (lebih dari 3 kali) dalam 30-75 menit, yang membuat penggunaan menjadi ketagihan. Selain itu penggunaan intensitas sedang, bila gawai digunakan lebih dari 40-60 menit setiap hari dan intensitas pemakaian dalam sekali pemakaian adalah 2-3 kali perhari untuk setiap kali pemakaian.⁶ Selanjutnya penggunaan perangkat baik berada pada kategori rendah yaitu pemakaian dan waktu pemakaian; ½ jam per hari dan lama penggunaan maksimum 2 kali lebih tinggi dari penggunaan.⁷

Efek jangka pendek tanpa disadari, anak-anak saat ini sudah kecanduan menggunakan gawai. Kecanduan ini adalah salah satu efek negatif yang paling mengesankan. Efek jangka panjang menggunakan gawai lebih dari 60 menit dapat menghambat perkembangan anak, karena gawai kurang membuat anak berinteraksi dengan lingkungan.⁸ Anak yang memakai gawai tidak dapat bersosialisasi dengan baik, anak tidak dapat mengerti arti emosi seperti simpati, sedih atau gembira, dampak lain juga dapat mengganggu kesehatan fisik anak, seperti obesitas, gangguan tidur, berbahaya bagi otak anak, gangguan penglihatan, mengganggu imunitas tubuh anak-anak, untuk melelahkan anak-anak.⁴ Konsekuensi dari jenis penggunaan internet lainnya, seperti *cyberbullying*, paparan konten pornografi, dll., juga dapat berdampak negatif pada anak-anak.⁹

Penting untuk menerapkan pendidikan yang baik untuk mengembangkan keterampilan anak yang optimal. Perhatikan bahwa masa perkembangan anak yang sangat pesat adalah antara kelas 1 dan 5 SD. antara tahun kehidupan sering disebut sebagai "zaman keemasan". Dewasa ini, segala aspek perkembangan anak berkembang sangat luar biasa, oleh karena itu pola asuh sangat mempengaruhi dan menentukan perkembangan dan perilaku anak nantinya.⁷

Sehubungan dengan gambaran di atas, maka penulis ingin untuk meneliti tentang "Hubungan Ayah, Lingkungan Masyarakat, Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun) Lama Menggunakan Perangkat Paud Al Hidayah Kp Jatake Bogor Tahun 2022".

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah populasi yaitu 33 responden. Untuk instrumen penelitian menggunakan Kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Kemudian data yang di dapat diolah menggunakan SPSS *Statistic Windows* versi 26 dengan uji *Chi-Square* dan nilai *P-value* 0,05.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Hasil distribusi variabel pola asuh orangtua, lingkungan masyarakat, durasi penggunaan gadget dan perkembangan sosial anak Paud Al- Hidayah Kp. Jatake Bogor tahun 2022

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Pola Asuh Orangtua		
Baik	10	30.3
Kurang	23	69.7
Lingkungan Masyarakat		
Baik	25	75.8
Kurang	8	24.2
Durasi Penggunaan Gadget		
Baik	0	0.0
Kurang	33	100.0
Perkembangan Sosial Anak		

Baik	15	45.5
Kurang	18	54.5

Berdasarkan [tabel 1](#) dapat diketahui bahwa hasil distribusi frekuensi hubungan pola asuh orangtua yang kurang baik sebanyak (69,7%).dan yang baik sebanyak (30,3%), Lingkungan masyarakat yang kurang baik sebanyak (24,2%) dan yang baik sebanyak(75,8%), Durasi penggunaan gadget anak yang kurang baik sebanyak (100,0%) dan yang baik sebanyak (0,0%) dan untuk perkembangan sosial anak yang kurang baik sebanyak (54,5%) dan yang baik sebanyak (45,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pola Asuh Orangtua, Lingkungan Masyarakat, Durasi Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak PAUD Al- Hidayah Kp. Jatake Bogor Tahun 2022

Variabel	Perkembangan Sosial Anak				Jumlah		P-Value	QR 95% CI
	Kurang	Baik						
	N	%	n	%	n	%		
Pola Asuh Orangtua								
Kurang	17	73,9	6	26,1	23	100	0,050	11.483 (12.571-11.135)
Baik	1	10	9	90	10	100		
Jumlah	18		15		33	100		
Lingkungan Masyarakat								
Kurang	7	87,5	1	12,5	8	100	0,050	4.626 (5.150-4.485)
Baik	11	44	14	56	25	100		
Jumlah	18		15		33	100		
Durasi Penggunaan Gadget								
Kurang	18	54,5	15	45,5	33	100	0,050	0.033
Baik	0	0	0	0	0	0		
Jumlah	18		15		33	100		

Berdasarkan [tabel 2](#) didapat hasil 73.9% dari 33 responden menjalani hubungan pola asuh orangtua yang kurang baik, sedangkan 10.0% dari responden tersebut menjalani hubungan pola asuh orangtua dengan sangat baik. Sementara itu dari 10 responden yang mengalami perkembangan sosial anak yang baik sebanyak 90.0% responden akibat hubungan pola asuh orangtua yang baik. Uji statistik *Chi-square* menunjukkan hubungan yang signifikan antara Hubungan pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial anak prasekolah dengan *p-value* 0,050, membuktikan hipotesis tentang hubungan tersebut secara statistik. Hasil analisis menunjukkan QR sebesar 11.483 (12.571-11.135) yang menunjukkan risiko 11.483 kali lebih tinggi antara Hubungan pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial anak prasekolah.

Untuk Pengaruh Lingkungan Masyarakat didapatkan hasil sebanyak 87.5% dari 33 responden mengalami Lingkungan Masyarakat kurang baik, sedangkan 12.5% dari responden tersebut mengalami lingkungan dengan sangat baik. Sementara itu dari 25 responden yang mengalami perkembangan sosial anak yang baik sebanyak 56.0% responden akibat lingkungan masyarakat yang baik. Uji statistik *Chi-square* menunjukkan nilai *p-value* 0,050, membuktikan hipotesis tentang hubungan tersebut secara statistik. Hasil analisis menunjukkan QR sebesar 4.626 (5.150-4.485) yang menunjukkan risiko 4.626 kali lebih tinggi antara Lingkungan Masyarakat terhadap perkembangan sosial anak prasekolah.

Penggunaan gadget didapatkan hasil sebanyak 54.5% dari 33 responden

menggunakan durasi penggunaan gadget kurang baik, sedangkan 45.5% dari responden menggunakan durasi penggunaan gadget sangat baik. Sementara itu dari 33 responden yang mengalami perkembangan sosial anak yang tidak baik sebanyak 100% responden akibat dari Durasi penggunaan gadget yang kurang baik. Uji statistik *Chi-square* menunjukkan nilai *p-value* 0,05 membuktikan hipotesis tentang hubungan tersebut secara statistik. Hasil analisis menunjukkan QR sebesar 0.033 yang menunjukkan risiko 0.033 kali lebih tinggi antara durasi penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak prasekolah.

Pembahasan

Hubungan Pola Asuh Orangtua, Lingkungan Masyarakat, Durasi Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial anak Prasekolah Usia (5-6 tahun) di PAUD Al-Hidayah Kp. Jatake Bogor Tahun 2022

Berdasarkan hasil survei dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan asal PAUD Al Hidayah Kp. Jatake Bogor. Mayoritas orang tua melakukan pola asuh yang baik, bahkan 10 responden (30,3%). Ada pro dan kontra dari pola asuh ini, sehingga tidak semua orang merasa nyaman mengadopsi pola asuh yang baik untuk orang lain karena setiap orang memiliki gagasan yang berbeda tentang apa itu pola asuh yang baik. Kebanyakan orang tua menganggap pola asuh yang baik sangat cocok untuk anak karena lembut dan penuh cinta dan kasih sayang kepada anak, sehingga anak mengembangkan citra diri yang positif. Hubungan PAUD Al-Hidayah kp. Jatake Bogor antara orang tua yang mengikuti pola asuh yang baik cenderung memberikan penjelasan kepada anak tentang pentingnya pola asuh, seperti pola asuh demokratis yaitu perilaku orang tua yang mengontrol dan menuntut, namun dengan sikap yang hangat. komunikasi antara orang tua dan anak, yang dilakukan secara rasional. Pola asuh yang baik sangat penting dalam perkembangan sosial anak sekarang dan di masa yang akan datang.^{10,11}

Pada hasil penelitian orang tua yang melakukan pola asuh yang buruk, sebanyak 23 responden (69,7%). Pola asuh yang buruk adalah pola asuh yang cenderung memaksakan pola asuh seperti pola asuh otoriter, perilaku pola asuh yang cenderung menetapkan standar yang harus diikuti secara ketat, membutuhkan kepatuhan, dikte, hubungan yang kurang hangat, kaku dan keras.¹² Pola asuh permisif, memperlakukan anak sesuai dengan kehendak anak atau keputusan di tangan anak. Pola asuh yang lalai dapat dilihat dari perilaku orang tua yang diungkapkan dalam perkataan dan perbuatan, yang seringkali menelantarkan anak baik secara fisik maupun mental.¹³

Pola asuh yang buruk dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak baik di masa lalu maupun di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil survei dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan lingkungan masyarakat anak (5-6 tahun) di PAUD Al Hidayah Kp. Jatake Bogor. Mayoritas anak menerapkan lingkungan yang baik, sebanyak 25 responden yaitu. (75,8%). Manusia tidak dapat lepas sepenuhnya dari pengaruh lingkungan karena lingkungan selalu tersedia di sekelilingnya. Dari sinilah seseorang belajar untuk bersikap dan berperilaku baik dalam hubungannya dengan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.⁹ Lingkungan keluarga merupakan aspek pertama yang mempengaruhi perkembangan anak, yang paling banyak dialami oleh anak. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan bagi banyak orang untuk saling berkomunikasi, untuk komunikasi antara guru dengan siswa dan orang lain yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan. Lingkungan yang baik mempengaruhi perkembangan anak di masa kini dan masa yang akan datang.¹⁴

Peneliti berasumsi bahwa Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan berdampak terhadap perkembangan sosial anak prasekolah. Pola asuh yang lembut, penuh kasih sayang, dan responsif terhadap kebutuhan anak cenderung memfasilitasi interaksi sosial yang positif, pengembangan empati, dan pemahaman terhadap norma-norma sosial. Sebaliknya, pola asuh yang otoriter atau permisif dapat menghambat kemampuan anak dalam beradaptasi dan berinteraksi dengan teman sebaya mereka di lingkungan prasekolah. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang mendukung, seperti pola asuh demokratis, yang memungkinkan anak untuk belajar mengambil inisiatif, memahami batasan, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, sehingga memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan sosial anak di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan lingkungan masyarakat PAUD Al Hidayah Kp. Jatake Bogor untuk anak usia 5-6 tahun. Sebagian besar anak menggunakan lingkungan yang buruk, bahkan 8 responden (24,2%). Adanya kebobrokan moral telah menjadi masalah dalam dunia pendidikan saat ini. Moral dan karakter generasi bangsa sedang mengalami krisis dan perlu perbaikan. tidak hanya membutuhkan kecepatan tetapi juga ketelitian dan efisiensi dalam penggunaannya Lingkungan yang merugikan mempengaruhi perkembangan sosial anak sekarang dan di masa yang akan datang.⁹

Peneliti berasumsi bahwa Lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam perkembangan sosial anak prasekolah. Lingkungan yang ramah anak, dengan adanya kesempatan untuk bermain dengan teman sebaya, bergabung dalam kegiatan kelompok, dan berinteraksi dengan berbagai jenis orang, dapat memperluas cakrawala sosial anak serta membantu mereka belajar untuk berbagi, berkomunikasi, dan bekerja sama. Di sisi lain, lingkungan yang tidak mendukung, misalnya dengan adanya konflik yang sering terjadi, kurangnya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, atau paparan terhadap perilaku negatif, dapat menghambat perkembangan sosial anak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan lama penggunaan perangkat PAUD Al Hidayah Kp. Jatake Bogor untuk anak (5-6 tahun). Mayoritas anak yang menggunakan gawai dalam waktu lama sebanyak 0 responden atau (0,0%).Keunggulan perangkat video adalah sebagai media pendidikan, media hiburan dan koneksi internet.

Berdasarkan hasil survei dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan lama penggunaan alat pada anak PAUD Al Hidayah Kp.Jatake Bogor (5-6 tahun). Terdapat sebagian besar anak yang menggunakan gawai lebih lama dari biasanya atau kurang baik, 33 responden atau (100,0%). Dalam hal ini peran orang tua sangat penting, seharusnya mendampingi anak saat bermain gawai, penggunaan lebih dari satu jam dapat menghambat perkembangan perilaku sosial anak, karena alat jarang membuat anak berinteraksi dengan lingkungan. Anak yang memakai gawai tidak dapat bersosialisasi dengan baik, anak tidak dapat mengenali emosi seperti simpati, sedih atau gembira, dampak lainnya juga dapat mengganggu kesehatan fisik anak, seperti obesitas, gangguan tidur, berbahaya bagi otak anak, gangguan penglihatan, mengganggu imunitas anak, untuk melelahkan anak-anak.⁴ Konsekuensi dari jenis penggunaan internet lainnya, seperti *cyberbullying*, paparan konten pornografi, dll., juga dapat berdampak negatif pada anak-anak.¹⁰

Berdasarkan hasil survei dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan sosial anak PAUD Al Hidayah Kp.Jatake Bogor (5-6 tahun). Sebagian besar anak mengalami perkembangan sosial yang baik, bahkan 18 responden yaitu.

(54,5%). Perkembangan anak dapat dilihat dengan bertambahnya usia, disini orang tua dapat melihat bagaimana perkembangan anaknya, misalnya: anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk perilaku sosial sebagai berikut: pembangkangan (negativisme), agresi (agresi, berdebat atau melawan (kecanduan)), melecehkan atau melecehkan (*bullying*), persaingan (*competition*), kerjasama (*cooperation*), perilaku berkuasa (meningkatkan perilaku), egoisme (keegoisan), simpati (simpati).¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian, itu dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan sosial anak Usia (5-6 tahun) PAUD Al Hidayah Kp. Jatake di Bogor Sebagian besar anak mengalami perkembangan sosial yang kurang baik sebanyak 15 responden atau (45,5%). Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak prasekolah yaitu perilaku agresif, daya saing berkurang, rasa malu, anak manja, perilaku kuat dan kerusakan dari perilaku masa kanak-kanak. Faktor-faktor yang kurang baik ini mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.¹⁵

Peneliti berasumsi bahwa durasi penggunaan gadget yang berlebihan pada anak prasekolah dapat memiliki dampak negatif pada perkembangan sosial mereka. Anak-anak pada usia ini sedang aktif mengembangkan keterampilan sosial dasar, seperti kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, memahami ekspresi wajah dan emosi, serta belajar untuk berbagi dan berkolaborasi. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pengasuh untuk mengelola dengan bijak durasi penggunaan gadget anak prasekolah, memastikan bahwa waktu yang dihabiskan di depan layar seimbang dengan waktu yang dihabiskan untuk interaksi sosial langsung dan kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan sosial mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Uji statistik *Chi-square* menunjukkan hubungan antara pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial anak prasekolah yaitu *p-value* 0,050 dengan QR sebesar 11.483 oleh karena itu Tidak ada hubungan Pola Asuh orangtua dengan perkembangan anak usia pra sekolah. Hubungan Lingkungan Masyarakat terhadap perkembangan sosial anak prasekolah yaitu *p-value* 0,050 dengan QR sebesar 4.626 oleh karena itu tidak terdapat hubungan Lingkungan masyarakat dengan perkembangan anak usia pra sekolah. Hubungan Durasi Penggunaan Gadget terhadap perkembangan sosial anak prasekolah yaitu *p-value* 0,050 dengan QR sebesar 0.033, oleh karena itu terdapat hubungan Durasi penggunaan gadget dengan perkembangan anak usia pra sekolah.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu maupun organisasi.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Pendanaan

Seluruh proses dalam penelitian ini didanai oleh dana peneliti sendiri.

Daftar Pustaka

1. Rozalia MF. Hubungan intensitas pemanfaatan gadget dengan prestasi belajar siswa kelas V sekolah dasar. J Pemikir dan Pengemb Sekol Dasar. 2017;5(2):722–31. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v5i2.4821>
2. Pusparisa Y, Jarot DB. Daftar negara pengguna smartphone terbanyak, Indonesia urutan berapa. Databoks Katadata. 2021. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/20/berapa-jumlah-pengguna-smartphone-dunia>

3. Kusumaningrum PR, Khayati FN, Wicaksana AR. Gambaran Perkembangan Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK RA Hidayatul Qur'an. In: Prosiding Seminar Nasional Unimus. 2021. Available from: <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/917>
4. Putri EO, Utami A, Lestari RF. Hubungan Lama Penggunaan Gadget dengan Perilaku Sosial Anak Pra Sekolah. J Cakrawala Promkes. 2020;2(2):80–6. <https://doi.org/10.12928/promkes.v2i2.1832>
5. Rahmawati M, Latifah M. Penggunaan gawai, interaksi ibu-anak, dan perkembangan sosial-emosional anak prasekolah. J Ilmu Kel Konsum. 2020;13(1):75–86. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.75>
6. Itsna NM, Rofi'ah R. Dampak Penggunaan Gadget pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini. Ummul Qura J Inst Pesantren Sunan Drajat Lamongan. 2021;16(1):60–70. <https://doi.org/10.55352/uq.v16i1.380>
7. Widya R. Dampak Negatif Kecanduan Gadget terhadap perilaku anak usia dini dan penanganannya di PAUD Ummul Habibah. J Abdi Ilmu. 2020;13(1):29–34. Available from: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1737303>
8. Zaini M, Soenarto S. Persepsi orangtua terhadap hadirnya era teknologi digital di kalangan anak usia dini. J Obs J Pendidik Anak Usia Dini. 2019;3(1):254–64. Available from: <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/127>
9. Putri LD. Waspada dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Jendela PLS J Cendekiawan Ilm Pendidik Luar Sekol. 2021;6(1):58–66. <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i1.3205>
10. Ulfah M. Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital? Edu Publisher; 2020.
11. Sari PP, Sumardi S, Mulyadi S. Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. J Paud Agapedia. 2020;4(1):157–70. Available from: <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/27206>
12. Azizah I, Machmuroch MS, Supratiwi PM. Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dan Kecerdasan Emosi Dengan Kedisiplinan Pada Santri Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo. Available from: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/64867/>
13. Sunarty K. Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak. J Educ Sci Technol. 2016;2(3):152. Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/304772656.pdf>
14. Hadian VA, Maulida DA, Faiz A. Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. J Educ Dev. 2022;10(1):240–6. Available from: <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3365>
15. Zubaidah Z. Hubungan durasi penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak prasekolah di TK PGRI 33 Sumurboto, banyumanik. Faculty of Medicine; 2017. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v5i2.4821>